

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A.Landasan Teori

1. Bahan Ajar

Lembar Kegiatan Peserta Didik merupakan bahan ajar cetak yang berisikan sekumpulan ringkasan materi, tugas/soal yang dikerjakan atau dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran, serta terdapat sintaks yang harus dipenuhi pada saat pembelajaran. Tugas maupun soal yang ada didalamnya juga harus sesuai dengan materi dan kompetensi dasar sehingga harapannya tujuan pembelajaran dapat terpenuhi (Kurniawan, 2015 : 19).

Lestari(2013:1) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Selanjutnya, Prastowo (2015: 17) menyatakan bahwa bentuk bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu bahan cetak (printed), bahan ajar dengan program audio, bahan ajar audio visual, dan bahan ajar interaktif. Sementara itu, Abidin (2016: 263) menjelaskan bahwa bahan ajar secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik agar mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Kusumam, Mukhidin, dan Hasan (2016: 29) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran, metode, dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan, yaitu pencapaian kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKPD adalah seperangkat alat pembelajaran, metode, dan materi pelajaran, untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar

2. E-LKPD

Salah satu bahan ajar yang efektif dan efisien untuk digunakan peserta didik adalah seperti E-LKPD (Electronic-Lembar Kerja Peserta Didik). Dengan menggunakan E-LKPD tentunya akan memberi kesempatan

bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa bisa mengetahui materi pembelajaran lebih jauh lagi. Fungsi utama dari B-LKPD itu sendiri membantu megoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas karena siswa dapat menggunakan alat bantu secara bergantian, sehingga dengan menggunakan E-LKPD mampu menumbuhkan sikap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Kemudian (Trianto, 2013) Menyatakan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) merupakan rangkaian kegiatan yang digunakan siswa dalam melakukan penyelidikan dan penyelesaian masalah.(Umriani, 2020) Menjelaskan E-LKPD berupa panduan kerja peserta didik untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dalam bentuk elektronik yang pengaplikasiannya menggunakan desktop computer, notebook, smartphone, maupun handphone.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya E-LKPD merupakan rangkaian kegiatan melakukan penyelidikan dan penyelesaian dalam bentuk elektronik dengan menggunakan teknologi yang mukhtahir. E-LKPD yang akan di kembangkan tentunya harus memenuhi kriteria penulisan dan memiliki komponen atau struktur yang sesuai. Menurut Katriani (2014) struktur LKPD secara umum yaitu : a) Judul kegiatan, kelas, tema atau materi yang sesuai dengan kompetensi dasar. b) Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar. c) Alat dan bahan, jika kegiatan belajar memerlukan alat dan bahan.)Prosedur kerja, berisi petunjuk kegiatan yang berfungsi mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar). Tabel data, yang digunakan untuk mencatat hail pengamatan atau temuan yang telah diinstruksikan.Selain struktur LKPD, terdapat prosedur yang harus diperhatikan dalam membuat LKPD Menurut (Prastowo 2014 :203) diantaranya : (1) menganalisis kurikulum tematik, (2) menyusun peta kebutuhan LKPD, (3) menentukan judul LKPD, (4) menentukan KD dan indikator, (5) menentukan tema sentral dan pokok bahasan, (6) menentukan alat penilaian, (7) menyusun materi, dan (8) memerhatikan struktur bahan ajar

3. Problem Based Learning (PBL)

Pendidik yang menyadari pentingnya pendidikan dalam menjawab

tuntutan di jaman era ekonomi global pasti aka berusaha membekali peserta didik mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 mereka mampu bertahan dan sukses dalam persaingan yang semakin ketat di era globalisasi. Salah satunya problem based learning dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.

Menurut Stepien, dkk 1993 (Ngalimun, 2013:89) menyatakan bahwa:

"Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah".

Menurut Sanjaya (2014: 214) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah"

Mengacu pada pendapat para ahli tersebut dapat penulis jelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran dalam menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode-metode ilmiah sekaligus membangun pengetahuan baru. Edens (2000) menyatakan bahwa Problem Based Learning mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21. Para peneliti mengakui bahwa problem based learning dapat mengembangkan keterampilan abad 21 peserta didik, karena PBL mampu menghubungkan antara teori dan praktek serta mengembangkan kompetensi seperti keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi (Graham, 2010; Graham, 2012). Woods D. R (1996) menunjukkan bahwa melalui PBL peserta didik memiliki persepsi positif pada

lingkungan belajar mereka, lebih percaya diri dan terampil dalam memecahkan masalah. Memiliki sikap positif pada pembelajaran seumur hidup, dan memiliki processing skills yang lebih baik.

Keunggulan dan Kelemahan Problem Based Learning Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan dalam implementasinya terhadap proses pembelajaran, termasuk juga model problem based learning. Menurut Sanjaya (2014: 220-221)

keunggulan dan kelemahan problem based learning sebagai berikut.

a. Keunggulan problem based learning, yaitu:

- 1) Teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
- 3) Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 6) Memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa
- 7) Dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 8) Mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

b. Kelemahan problem based learning, yaitu:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari itu untuk

dipecahkan, maka mereka akan merasa tidak ingin mencoba.

2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

3) Tapa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Model pembelajaran problem based learning harus memperhatikan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah tersebut dan yang terpenting suasana atau keadaan kelas haruslah benar-benar mendukung dan kondusif, sehingga model pembelajaran problem based learning dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan problem based learning

4. Peran Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi

Peran pelaku ekonomi ialah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh barang dan jasa, Dapat pula dikatakan, kegiatan ekonomi adalah kegiatan manusia untuk mencapai kemakmuran. Ada tiga macam kegiatan ekonomi, ketiga macam kegiatan ekonomi itu adalah produksi, konsumsi, dan distribusi. Dan dari kegiatan ini kita dapat mengajarkan kepada siswa bagaimana suatu barang diperoleh dan diproduksi, kemudian bagaimana cara mengkonsumsi dengan baik dan selanjutnya bagaimana cara menyalurkan untuk mendapat nilai dari barang yang sudah di produksi sebelumnya. (Oematan. 2016:1203)

Dalam mata pelajaran ekonomi sebagian materi ekonomi lebih banyak memunculkan keterkaitan antara materi dengan kehidupan nyata manusia yang membutuhkan referensi informasi yang banyak dari siswa untuk menganalisisnya. Metode penyampaian materi seperti ceramah saja dalam mata pelajaran ekonomi akan membuat siswa kurang dapat memahami konsep dasar materi dan akhirnya siswa merasakan kesulitan dalam memahami konsep yang lain. Hal ini menyebabkan ilmu ekonomi menjadi sulit dipelajari dan kurang diminati siswa anantara pelajaran lainnya sehingga kurang efektifnya proses pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar ekonomi. (Sari. 2018: 91) Pelaku ekonomi terjadi dalam kehidupan

masyarakat yang dikategorikan secara individu atau lembaga. pelaku ekonomi diantaranya berperan sebagai rumah tangga konsumen (RTK), Rumah Tangga Produsen (RTP), Rumah Tangga Negara (RTN) dan Masyarakat Luar Negeri. Oleh karena itu akan dijelaskan mengenai pelaku ekonomi sebagai berikut : Sari, K, dkk. (2021 :36) menyatakan bahwasannya pelaku ekonomi dibagi menjadi empat (1) Rumah Tangga Konsumen (RTK) merupakan kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri. (2) Rumah Tangga Produsen merupakan rumah tangga ekonomi yang melakukan kegiatan utama sebagai penghasil barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. (3) Rumah Tangga Negara merupakan pihak yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Negara yaitu untuk mengatur dan mengendalikan perekonomian suatu negara. (4) Masyarakat Luar negeri adalah kelompok atau pelaku ekonomi dari Negara lain.

B. kajian penelitian relevan

Siring dengan perkembangan dalam dunia pendidikan menciptakan beragam bahan dan media pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan berbagai jenis bahan ajar yang sesuai hal ini sejalan dengan penelitian Dalam konteks pembelajaran dikelas pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2018). Dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Pagar Alam" Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 pagar Alam bahwa keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong cukup rendah. Hal ini di buktikan dari hasil observasi peneliti bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif bertanya maupun menjawab pada saat kegiatan berlangsung. Salah satu penyebab kurangnya keaktifan belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan penyampaian materi yang disampaikan hanya terfokus pada buku

pelajaran, sehingga informasi yang didapatkan hanya bersumber dari buku teks pelajaran saja. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran. Salah satu penyebab kurangnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran karena penyampaian materi yang diberikan terfokus di dalam buku pelajaran, sehingga informasi yang didapatkan hanya bersumber dari buku teks pelajaran saja. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran ekonomi yang menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dari kondisi ini, peneliti tertarik untuk melihat keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran means-ends analysis menggunakan media video pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran means-ends analysis di SMA Negeri 3 Pagar Alam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang menggunakan desain pre-experimental design dengan bentuk pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMA Negeri 3 Pagar Alam. Manfaat penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan mengenai teori yang berhubungan dengan model pembelajaran means-ends analysis menggunakan media dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam memahami konsep ekonomi, untuk guru sebagai motivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal, untuk sekolah dapat menjadi bahan masukan dalam memfasilitasi para guru untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling dan terpilih kelas X-2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi.